

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan cara survei, yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Istilah kuesioner dikenal dengan pernyataan terstruktur atau sistematis. (Jannah, 2010, hlm. 143)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan, dilakukan pada konsumen yang melakukan pembelian produk *Moringa Factory*.

C. Populasi dan Sampel

i. Populasi

Istilah "populasi" mengacu pada semua data yang menarik bagi peneliti untuk periode waktu tertentu. Oleh karena itu, populasi dan bukan faktor manusia terkait dengan

data. Populasi akan sama besarnya dengan jumlah manusia jika setiap manusia memberikan beberapa data. Pengertian lain menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. (Nawawi, 2009, hlm. 116) Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembeli produk *Moringa Factory* di Banjarbaru yang jumlahnya tidak terhitung, sehingga populasinya tidak diketahui secara pasti.

ii. Sampel

Sedangkan pada sampel ialah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi pada penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertamanya hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut. Penelitian ini adalah pria maupun wanita yang berusia 15-50 tahun, yang bertempat tinggal di Banjarbaru dan merupakan pelanggan tetap atau tidak *Moringa Factory*. Untuk mengetahui jumlah sampel yang di ambil peneliti menggunakan rumus *lemeshow*

untuk populasi yang tidak diketahui:

$$n = \frac{z^2 p(1 - p)}{d^2}$$

n = jumlah sampel

z = nilai standar = 1.96

p = maksimum estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dari rumus diatas maka penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *lemeshow* dengan maksimal estimasi 50% dan tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,1^2}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

$n = 96$ digenapkan menjadi 100 pelanggan, yang menjadi perwakilan sampel dari populasi *Moringa Factor*, jadi disini yang menjadi sampel adalah konsumen yang pernah membeli produk *Moringa Factory* dengan minimal satu kali. Alasan peneliti menggunakan rumus *Lemeshow* karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah

yang berubah-ubah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Ada dua jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini: data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, diperoleh dari hasil tanggapan responden dari pengisian kuesioner oleh konsumen *Moringa Factory*
- b. Data sekunder, hasil penelitian orang lain baik yang dipublikasikan maupun tidak serta data dari *Moringa Factory* berupa bukti-bukti catatan atau laporan sejarah yang ada digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang dikumpulkan dari pelanggan *Moringa Factory* yang berjumlah 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian metode pengumpulan data merupakan suatu factor yang penting, karena perhitungan diperoleh dari data yang didapatkan dalam penelitian. Metode pada pengumpulan data yang ingin digunakan dalam

penelitian ini ialah kuesioner dan dokumen:

1. Kuesioner dalam penelitian ini penulis memberikan pada pihak responden yaitu konsumen *Moringa Factory* di Banjarbaru yang terpilih sesuai kriteria. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang meminta responden untuk menanggapi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. (Siregar 2011, hlm. 130-134)
2. Dokumen, yang mengacu pada semua data terkait penelitian yang telah didokumentasikan untuk mendukung penelitian ini.

F. Skala Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, proses-proses yang akan dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran dengan menggunakan skala likert. Pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala likert, Yaitu alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social, dengan lima alternatif jawaban yaitu:

- a. Kode SS, Keterangan Sangat Setuju, dengan Skor 5
- b. Kode S, Keterangan Setuju, dengan Skor 4
- c. Kode KS, Keterangan Kurang Setuju, dengan Skor 3

- d. Kode TS, Keterangan Tidak Setuju, dengan Skor 2
- e. Kode STS, Keterangan Sangat Tidak Setuju, dengan Skor 1

G. Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, variabel adalah suatu hal yang sangat penting dan merupakan sifat atau nilai dari orang, obyek atau suatu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari variasi yang diterapkan.

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang dipengaruhi.

1. Variabel Bebas / Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang jadi penyebab bagi variabel lain. seperti pengaruh positif atau negatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. Harga (X^1)

Harga merupakan sejumlah uang yang dibayarkan atas barang dan jasa, atau jumlah dari seluruh nilai-nilai yang ditukar konsumen atas manfaat

dari menggunakan barang atau jasa. Beberapa dimensi pengukuran harga yaitu kesesuaian harga dengan kualitas produk, daya saing harga, kesesuaian harga dengan manfaat produk, bonus, keterjangkauan harga dan harga dapat mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian. Penetapan harga yang bergensi tampaknya merupakan strategi yang efektif untuk pasar target. Terkadang, penjualan meningkat cukup signifikan untuk membenarkan peningkatan pendapatan total saat harga diturunkan. (Salvatore, 1996, hlm. 105)

b. Kualitas Produk (X^2)

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri mengatakan bahwa kualitas adalah seberapa baik suatu barang atau jasa dapat memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat karena sifat keseluruhannya. Jelas, ini adalah definisi kualitas yang difokuskan pada pelanggan. Secara umum, kualitas dapat dianggap sebagai jumlah karakter terukur yang memberi tahu Anda seberapa bagus suatu produk. (Abdullah & Tantri, 2013, hlm. 44)

Produk merupakan semua yang dapat ditawarkan

kepada pasar untuk diperhatikan dan digunakan dengan tujuan dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan pemakainya. Sedangkan menurut Tjiptono, produk merupakan sesuatu yang ditawarkan produsen untuk diperhatikan, dicari, dibeli dan di konsumsi pasar sebagai pemenuh kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Kualitas produk merupakan totalitas fitur dari karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan yang dinyatakan. (Sola, 2018, hlm. 29-30)

2. Variabel Dependen / Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang sebagai akibat dari pengaruh variabel yang mendahuluinya. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keputusan Pembeli (Y). Seorang konsumen harus membuat keputusan akhir tentang apakah akan membeli produk atau layanan setelah mempertimbangkan sejumlah faktor.

Schiffman dan Kanuk (2014) mendefinisikan keputusan pembelian sebagai pilihan dari alternatif selama lebih dari dua tahun. Menurut Tjiptono (2012) keputusan

pembelian adalah sebuah proses dimana konsumen mengenal masalahnya, mencari informasi mengenai produk atau merek tertentu dan mengevaluasi secara baik masing-masing alternative tersebut dapat memecahkan masalahnya, yang kemudian mengarah kepada keputusan pembelian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan dan analisis model penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu oleh *software* MS Excel dan program SPSS versi 26 (e-Prints, 2016, hlm75)

Untuk menguji instrumen penelitian penulis menggunakan *software MS Excel* sedangkan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan langkah langkah yang pertama mempersiapkan data yang ingin di analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26, lalu mengestimasi model regresi linear berganda dengan memasukan rumus estimasi sesuai variabel yang diujikan yaitu “ $y_c = x_1 x_2$ ” , kemudian

melakukan pengujian asumsi klasik dengan tahapan uji Normalitas data, uji Multikolinearitas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi, dan terakhir menguji kelayakan model dengan tahapan pengujian yaitu uji F Simultan, uji T Parsial dan Koefisien Determinasi. Tahapan pengujian instrumen penelitian yang menggunakan software MS Excel dan tahapan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 26 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Pada Uji validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. (Sugiyono, 2011, hal. 173).

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program computer MS Excel. Perintah MS Excel untuk rumus adalah PEARSON (array 1, array 2). Pada Array 1 adalah X (variabel yang ada di kusioner), dan pada Array 2 adalah Y (kolom total semua variabel kusioner). Variabel yang dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Sitinjak, ,dkk ,2004, hlm. 52-53)

b. Uji Reliabilitas

Sejauh mana tes secara konsisten mengukur apa pun hasil pengukuran yang dikenal sebagai reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang dapat diterima ditentukan oleh jenis tes, dan reliabilitas biasanya dinyatakan secara numerik (sebagai koefisien). Tes ini digunakan untuk menguji seberapa andal satu atau beberapa estimasi mengestimasi sebuah ide. Cronbach Alpha menunjukkan reliabilitas instrumen. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,6, maka dianggap reliabel. (Yolanda, 2019, hlm. 50-51)

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan keadaan data penelitian. Hal ini dapat dilakukan agar bisa diperoleh model analisis yang tepat.

a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan pada uji normalitas. Model regresi dengan nilai sisa yang terdistribusi normal adalah nilai yang efektif. Untuk menguji asumsi normalitas penulis menggunakan Histogram Normality Test dengan taraf signifikan 5%

dengan criteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari taraf signifikan 5% yang berarti sebaran data berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian normalitas data variabel penelitian adalah sebagai berikut. (Basuki & Prawoto, 2016, hlm. 106)

b. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi linier berganda, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berkorelasi tinggi atau tidak. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terganggu jika terdapat korelasi yang tinggi di antara keduanya. Nilai Faktor Inflasi (VIP) dalam model regresi menjadi fokus uji multikolinearitas penelitian ini. Multikolinearitas tidak ada jika nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lainnya. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Model baik jika nilai probabilitas lebih dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh dengan memilih antara uji Harvey atau opsi Test pada aplikasi SPSS Versi 26. Pada test Harvey menggunakan logaritma natural dari kuadrat residual. Jika hasil ρ -value/Prob. Chi Square² > 0,05 maka H_0 diterima, artinya varians error bersifat homokedastisitas. Untuk asumsi yang akan dipakai di dalam test Harvey adalah sebagai berikut :

- Bila nilai Obs*R-Squared (probabilitas) < α 0,05 maka ada gejala pada heterokedastisitas.
- Bila nilai Obs*R-Square (probabilitas) > α 0,05 maka tidak ada gejala heterokedastisitas. (Azzahrah, 2015, hlm. 47)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah asumsi model regresi tentang autokorelasi bahwa ada korelasi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya adalah benar. Tidak adanya autokorelasi model regresi adalah kondisi yang diperlukan. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM

Test dengan ketentuan apabila nilai probabilitas dari Obs R-Squared > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa bebas dari autokorelasi. (Yolanda, 2019, hlm. 51-52)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan suatu variabel respons (variabel terikat/dependen) menggunakan lebih dari satu variabel input (variabel bebas, independen variabel/eksogen) dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket: Y = variabel terikat atau respons

α = konstanta β = parameter regresi

e = error term X = variabel-variabel (Yolanda, 2019, hlm. 52)

4. Uji Hipotesis

A. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai fhitung dengan f-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dilakukan pengujian. Proses pengambilan keputusan uji F adalah

sebagai berikut:

a. Jika nilai $f\text{-hitung} \geq f\text{-tabel}$ maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai $f\text{-hitung} \leq f\text{-tabel}$ maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

B. Uji T Parsial

Uji T adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai $t\text{-hitung}$ masing-masing variabel bebas dengan nilai $t\text{-tabel}$ dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Pada pengambilan keputusan untuk uji T parsial sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikan $> t\text{-tabel}$ (hipotesis ditolak) maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan $< t\text{-tabel}$ (hipotesis diterima) maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (Yolanda,

2019, hlm. 52-53)

- C. Koefisien Determinasi (R^2). Akurasi atau kesesuaian garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data yang diamati diukur dengan menggunakan koefisien determinasi. Dengan rumus: $R^2 = r^2 \times 100\%$

Keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi (Yolanda, 2019, hlm. 53-54)